



### PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK BIMBINGAN BERKELANJUTAN PADA GURU SMK NEGERI 3 KOTABUMI TP 2019/2020

**Sri Mulyani**

SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara  
srimulyani.smk@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Mulyani, Sri. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Bimbingan Berkelanjutan pada Guru SMK Negeri 3 Kotabumi TP 2019/2020. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14 (2), pp. 235-252.

**Abstract:** *The purpose of this research is to improve the competence of implementing learning through supervision with continuous guidance techniques for teachers of SMK Negeri 3 Kotabumi Academic Year 2019/2020. This school action research was designed in two cycles, from the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers of SMK Negeri 3 Kotabumi, North Lampung, with 6 teachers in each subject. The results of implementing academic supervision with continuous guidance techniques can improve teacher competence in implementing learning at SMK Negeri 3 Kotabumi Academic Year 2019/2020.*

**Keywords:** *continuous guidance, competence, learning*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi melaksanakan pembelajaran melalui supervise dengan teknik bimbingan berkelanjutan pada guru SMK Negeri 3 Kotabumi TP 2019/2020. Penelitian tindakan sekolah ini dirancang dalam dua siklus, dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Guru SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara sebanyak 6 orang guru masing-masing matapelajaran. Hasil pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMK Negeri 3 Kotabumi TP 2019/2020.

**Kata kunci:** bimbingan berkelanjutan, kompetensi, pembelajaran

#### PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah, adalah melaksanakan supervisi akademik, terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) guru yang dibinanya. Seorang kepala Sekolah dalam menjalankan tugas supervisi ini dapat berkolaborasi dengan pengawas sekolah dan guru senior. Kompetensi supervisi akademik adalah

kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Pada intinya supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan strategi/metode teknik pembelajaran penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, melalui proses dan ahasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Tujuan untuk kompetensi akademik adalah menerapkan teknik dan metode supervisi akademik di sekolah dan mengembangkan kompetensi dalam menilai dan membina guru untuk mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Keterampilan utama dari seorang pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut kepala diharapkan dapat melakukan kepalaaan akademik didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.. Pengawas mempunyai tugas dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup kompleks, karena dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan pesat dalam pengelolaan kelas. Kompleksitas sekolah, memaksa begitu banyak cara harus disiapkan guru dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran juga tidak luput dari masalah mengajar, karenanya dibutuhkan pengalaman, masukan, bantuan dan pendapat dari orang lain guna memecahkan atau memberikan alternatif solusi atas persoalan yang dihadapi guru tersebut. Sebagai pemeran utama dalam pembelajaran, guru dituntut untuk berinovasi. Pembelajaran dapat dirumuskan sebagai proses interaksi dalam satu lingkungan belajar tertentu antara guru, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang tersedia. Proses pembelajaran itu sendiri meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, para guru di semua satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi seluruh peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang memadai prakarsa, kreativitas, dan kemandirian para peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka masing-masing.

Berdasarkan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah pada kondisis awal terhadap guru kelas di SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara, ternyata kurang tepatnya penerapan pelaksanaan standar proses pembelajaran bagi guru-guru di SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara baik dalam menyusun RPP

maupun melaksanakan pembelajaran di kelas mereka masih menerapkan pola pembelajaran mata pelajaran terpisah karena belum memahami bagaimana mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan itu maka peneliti selaku Kepala Sekolah merasa perlu untuk melaksanakan supervisi terhadap para guru kelas agar dapat menerapkan standar proses yang baik melalui sebuah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Harapannya kelak para Guru tersebut dapat pula melaksanakan pembelajaran sesuai acuan Standar Proses pendidikan yang berlaku.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah melalui supervisi akademik pada pelaksanaan standar proses kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kompetensi melaksanakan pembelajaran melalui Supervisi Akademik dengan teknik bimbingan berkelanjutan pada guru SMK Negeri 3 Kotabumi; dan 2) meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Akademik dengan teknik bimbingan berkelanjutan di SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Standar Proses**

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Secara garis besar standar proses pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.
- 3) Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- 5) Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban beban mengajar maksimal per pendidik,

rasio maksimal buku tekspembelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.

- 6) Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- 7) Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian, dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik dan penugasan perorangan atau kelompok, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- 8) Untuk mata pelajaran selain kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.
- 9) Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. (Mulyasa, 2009:25)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 yaitu Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

### **1. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

#### **a) Silabus**

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang implementasi kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar.

Menurut Mulyasa (2009:133), silabus merupakan kerangka inti dari setiap kurikulum yang sedikitnya memuat tiga komponen utama sebagai berikut:

- Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan/membentuk kompetensi tersebut
- Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.

#### **b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus

(Kusnandar, 2007:262). RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Karena tanpa adanya perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Sehingga, melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya (Muslich, 2007:53

## 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Suryosubroto, 2009:30)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

### 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **3. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan notes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Paduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

### **4. Pengawasan Proses Pembelajaran**

#### **a. Pemantauan**

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan

#### **b. Supervisi**

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan .

#### **c. Evaluasi**

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar poses
- b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- 3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- d. Pelaporan  
Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
- e. Tindak Lanjut
  - 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
  - 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
  - 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

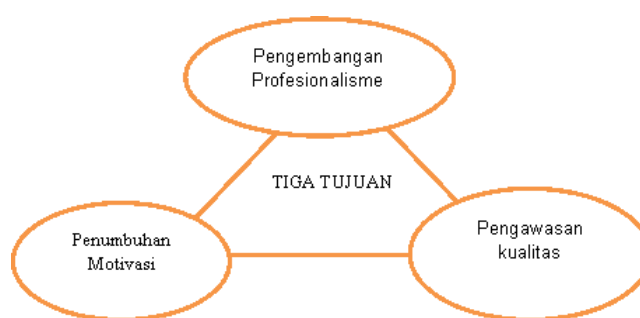
## **Konsep Supervisi Akademik**

### **1. Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

### **2. Tujuan dan fungsi supervisi akademik**

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987). Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Segitiga tujuan supervisi akademik**

Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*)) dalam keseluruhan program sekolah (Postman dan Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

### **3. Prinsip-prinsip supervisi akademik**

- a) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
- l) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh pengawas sekolah).
- m) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
- n) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Dodd, 1972).

#### **4. Teknik Supervisi Akademik**

Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

##### **1) Teknik supervisi individual**

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitukunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.

- a) Kunjungan kelas, adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas
- b) Observasi kelas, adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi; dan tindak lanjut. Supervisor: 1) sudah siap dengan instrumen observasi, 2) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan 3) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

##### **c) Pertemuan Individual**

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah:

- (1) Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi;
- (2) Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
- (3) Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

##### **d) Kunjungan antarkelas**

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas, yaitu:

- (1) harus direncanakan;
- (2) guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi;
- (3) tentukan guru-guru yang akan mengunjungi;
- (4) sediakan segala fasilitas yang diperlukan;
- (5) supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat;
- (6) adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu;
- (7) segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi;

- (8) adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

**e) Menilai diri sendiri**

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri. Cara menilai diri sendiri adalah sebagai berikut.

- (1) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- (2) Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
- (3) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

**2) Teknik Bimbingan Berkelanjutan**

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok

Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil (1979) menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru.

**Standar Kompetensi Guru**

Kompetensi diartikan, "sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak" . "Secara

seederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya” (Sudjana, 2009:1).

Nurhadi (2004:15) menyatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku koqnitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait-mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik. Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis. Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara. Waktu pelaksanaan selama dua bulan, dari bulan September sampai dengan Oktober 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sesuai mata pelajaran yang diampu di SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara. Adapun objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru sesuai mata pelajaran yang diampu di SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata, 2005: 114). Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dari tujuan penelitian. Tahap pertama menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Tahap kedua dengan membandingkan antara hasil rekapitulasi nilai siklus I dengan rekapitulasi siklus II. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang berkesinambungan (Anggoro, 2008: 18).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Awal**

Hasil observasi kondisi awal kemampuan guru SMKN 3 Kotabumi Lampung Utara diperoleh penjelasan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran masih rendah. Hal tersebut dibuktikan pada data kondisi awal di mana semua instrumen penilaian pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena kemampuan guru SMKN 3 Kotabumi Lampung Utara.

Dalam pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran kurang memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan perlu adanya kegiatan perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran, yaitu dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik tersebut akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklusnya akan dinilai peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang Standar pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran.

#### **2. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Pada siklus I tindakan diawali dengan perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah 1) menyiapkan percakapan awal (*pre-conference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran guru-guru SMKN 3 Kotabumi Lampung Utara.

##### **b. Tindakan**

Setelah dilakukan kegiatan perencanaan, dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah: a) melaksanakan melakukan analisis dan menetapkan strategi tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi guru utamanya dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran, b) supervisor dan guru-guru melakukan analisis dokumen Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran mereka dengan menggunakan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG), c) peneliti menilai RPP dengan menggunakan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG), d) guru mencatat bagian-bagian instrumen Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran yang tidak sesuai dengan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG), e) guru mencermati butir-butir APKG, selanjutnya melaksanakan diskusi tentang Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran yang mengacu kepada APKG dan Standar Proses untuk menentukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peran supervisor membimbing keproses pemecahan masalah.

#### c. Observasi

Setelah kegiatan pelaksanaan dilaksanakan dengan baik, maka dilanjutkan pada kegiatan observasi dan pemantauan. Dalam kegiatan ini, supervisor dan guru melaksanakan pembicaraan tentang hasil supervisi penyusunan RPP yang pada mengacu kepada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan menggunakan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG). Dari hasil tindakan pada siklus pertama meliputi kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Pengelolaan Kelas.

#### d. Refleksi

Kegiatan selanjutnya adalah pembahasan dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami dan belum mampu menuangkan pembelajaran dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran. Hasil ini juga menandakan bahwa kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan kemampuan Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran pada para guru SMKN 3 Kotabumi Lampung Utara belum berjalan secara optimal. Hal-hal yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan guru dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 adalah: a) Pedoman Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran yang dibuat guru belum mencerminkan pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan, b) indikator pencapaian kompetensi yang dibuat guru masih kurang sesuai Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran, c) Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton dan kurang bervariasi

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil siklus I, terlihat bahwa kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan belum terpenuhi. Maka dari itu siklus akan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II diawali dengan kegiatan perencanaan, kegiatan berdasarkan hasil siklus I, perencanaan pada siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Perencanaan tetap disusun berhubungan dengan peningkatan kemampuan guru dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2016 melalui supervisi akademik dalam pada guru SMKN 3 Kotabumi Kecamatan Kemiling Lampung Utara .

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan siklus II. Kegiatan pelaksanaan pada siklus II lebih diintensifkan lagi, dengan memperhatikan hasil refleksi dari

kegiatan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan penelitian siklus II, sama seperti rancangan pada siklus I. Namun pada siklus II, guru akan lebih banyak dibimbing dalam hal Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran, serta lebih banyak dibimbing. Pada siklus II kemampuan guru dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran yang berorientasi pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 berada pada kategori Baik. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pada bulan Oktober 2019.

c. Observasi

Pada kegiatan observasi dan pemantauan pada siklus II, sama dengan teknik observasi yang dilakukan pada siklus I yakni menggunakan lembar APKG. Berdasarkan hasil observasi pada proses Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran guru-guru SMKN 3 Kotabumi Lampung Utara Setelah kegiatan pelaksanaan dilaksanakan dengan baik, maka dilanjutkan pada kegiatan observasi dan pemantauan.

d. Refleksi

Kegiatan pembahasan dan refleksi pada siklus II berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus ini maka kemampuan Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan kegiatan Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, kriteria ketuntasan minimal baik yang ditetapkan sudah terpenuhi. Maka dari itu siklus dapat dihentikan.

### **Pembahasan**

Pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan penerapan supervisi akademik pada peningkatan kemampuan guru dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran, meliputi 4 instrumen komponen penilaian sebagaimana tersaji di bawah ini.

a. Supervisi Akademik Bidang: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud No. 41 Tahun 2007. Dari analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Guru	Perolehan Skor		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	58,00	74,00	84,00
2	Guru 2	58,00	68,00	84,00
3	Guru 3	66,00	70,00	90,00
4	Guru 4	60,00	66,00	84,00
5	Guru 5	62,00	70,00	82,00

6	Guru 6	56,00	68,00	86,00
	<b>Jumlah</b>	<b>360,00</b>	<b>416,00</b>	<b>510,00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>60,00</b>	<b>69,33</b>	<b>85,00</b>

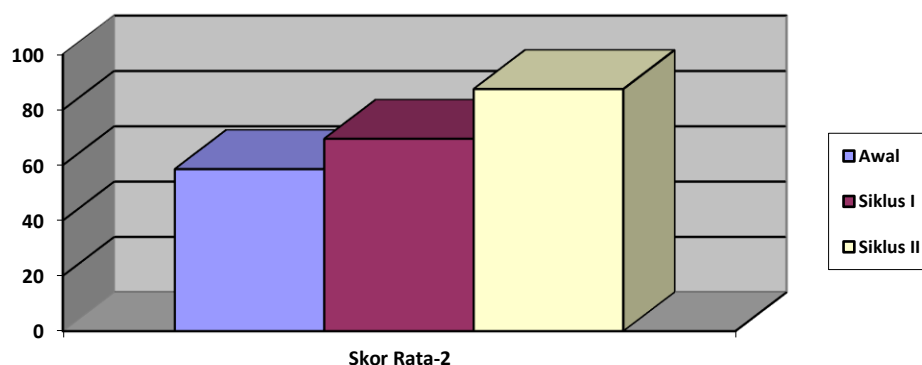
b. Supervisi Akademik Bidang: Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kemampuan guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Guru	Perolehan Skor			Ket
		Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Guru 1	58,57	72,14	85	
2	Guru 2	57,86	79,29	90	
3	Guru 3	59,29	69,29	90	
4	Guru 4	60	69,29	88,57	
5	Guru 5	57,14	58,57	85,71	
6	Guru 6	58,57	68,57	85,71	
	<b>Jumlah</b>	<b>351,43</b>	<b>417,15</b>	<b>524,99</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>58,57</b>	<b>69,53</b>	<b>87,50</b>	

Dari penjelasan pada tabel di atas, untuk memperjelas peningkatan kemampuan guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran digambarkan pada grafik di bawah ini.



**Gambar 2.**  
**Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

c. Supervisi Akademik Bidang: Penilaian Hasil Belajar

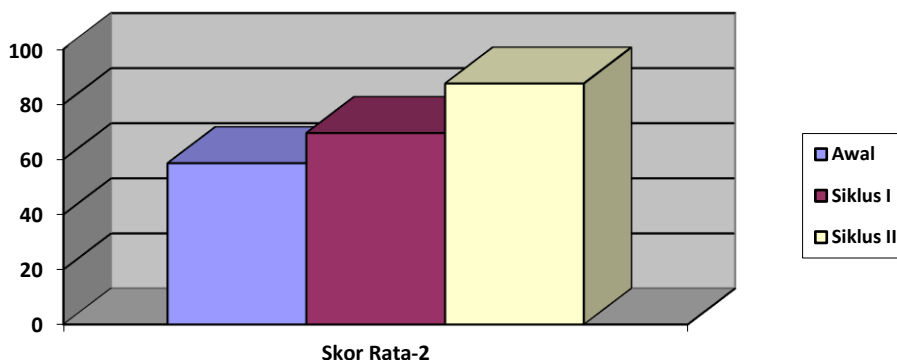
Berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kemampuan guru dalam Penilaian Hasil Belajar yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Guru	Perolehan Skor		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	58,33	63,33	81,67
2	Guru 2	60,00	61,67	88,33
3	Guru 3	60,00	73,33	81,67
4	Guru 4	58,33	68,33	88,33
5	Guru 5	60,00	81,67	88,33
6	Guru 6	61,67	80,00	86,67
	<b>Jumlah</b>	<b>358,33</b>	<b>428,33</b>	<b>515,00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>59,72</b>	<b>71,39</b>	<b>85,83</b>

Dari penjelasan pada tabel di atas, untuk memperjelas peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Penilaian Hasil Belajar yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 sebagaimana grafik di bawah ini.

d. Supervisi Akademik Bidang : Pengelolaan Kelas



**Gambar 3.**

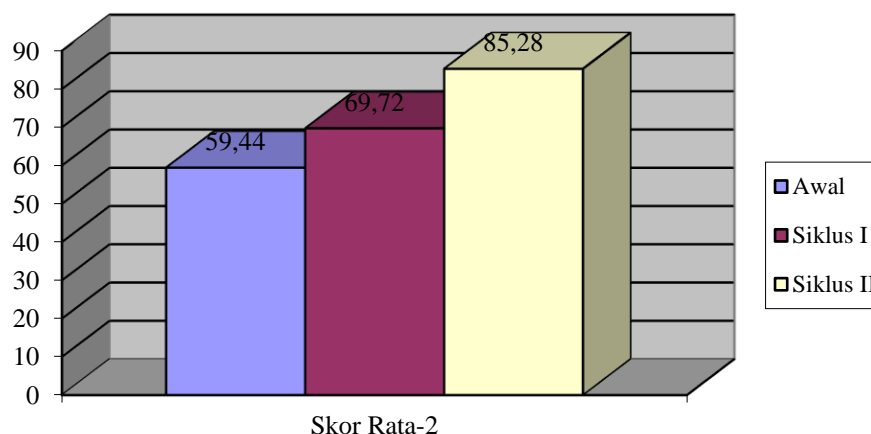
**Peningkatan Penilaian Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kemampuan guru dalam Pengelolaan Kelas yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. Pengelolaan Kelas pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Guru	Perolehan Skor		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	56,67	70,00	86,67
2	Guru 2	58,33	66,67	83,33
3	Guru 3	61,67	70,00	81,67
4	Guru 4	58,33	73,33	86,67
5	Guru 5	61,67	71,67	88,33
6	Guru 6	60,00	66,67	85,00
	<b>Jumlah</b>	<b>356,67</b>	<b>418,33</b>	<b>511,67</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>59,44</b>	<b>69,72</b>	<b>85,28</b>

Dari penjelasan pada tabel di atas, untuk memperjelas peningkatan kemampuan guru dalam Pengelolaan Kelas yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 sebagaimana grafik di bawah ini.



**Gambar 4.**

**Peningkatan Pengelolaan Kelas pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan penerapan supervisi akademik pada peningkatan kemampuan guru dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran, meliputi 4 instrumen komponen penilaian, yaitu Bidang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Pengelolaan Kelas masing-masing menunjukkan hasil akhir yang baik dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara pada Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran.

**SIMPULAN**

Setelah dilakukan analisis terhadap data-data hasil penelitian dilanjutkan refleksi terhadap data yang terkumpul, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah: 1) Supervisi akademik dengan teknik bimbingan berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun 2019; Ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan guru dalam pelaksanaan standar proses kegiatan pembelajaran pada tiap-tiap aspek penilaian; 2) Supervisi akademik teknik bimbingan berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun 2019.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, R.F. (1981). *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dodd, W.A. (1972). *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J. Minor. (1961). *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dood Mead Company.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lucio, Wiliam H. dan Mc Neil John D. (1979). *Supervision in thought and Action*. McGraw-hill book Co.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses  
Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas Nomor 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Postman, Neil and Charles Weingartner. (1973). *The School Book: For people who want to know what all about hollering is about*. New York: Delacorte Press.
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.